

**PENERAPAN PENDEKATAN PENDIDIKAN ORANG DEWASA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR JAMA'AH MAJELIS TAKLIM ROUDOTUL MUKTASIDIN DI DESA
MUNCANGKOPONG KECAMATAN CIKULUR KABUPATEN LEBAK-BANTEN**

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

Supenti, Sholih, Nandang Faturrohman
supentipnf@gmail.com, sholihpls@gmail.com
Nandangfaturrohman@untirta.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan orang dewasa merupakan seluruh proses pendidikan yang terorganisasi dengan berbagai bahan belajar, tingkatan dan metoda. Dengan melalui proses pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan, bertujuan untuk mencapai perubahan pada ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan: (1) Bagaimana penerapan pendekatan pendidikan orang dewasa dalam meningkatkan motivasi belajar jama'ah majlis Taklim Roudotul Muktasidin (2) Bagaimana hasil pembelajaran dari pendekatan pendidikan orang dewasa dalam meningkatkan motivasi belajar jama'ah majlis taklim Roudotul Muktasidin di Desa Muncangkopong (3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pendekatan pendidikan orang dewasa dalam meningkatkan motivasi belajar jama'ah majlis taklim Roudotul Muktasidin. Apabila dilihat dari analisis dan jenis datanya, Pendekatan yang digunakan dari penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik dan pedoman pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini berjumlah 9 orang, yaitu 1 orang ustadz sebagai penceramah, dan 8 orang jama'ah majlis taklim. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa (1) Penerapan pendekatan pendidikan orang dewasa di majlis taklim Roudotul Muktasidin ini dinyatakan sesuai dengan yang diharapkan, dapat dilihat melalui pendekatan yang berpusat pada masalah, pendekatan *proyektif*, pendekatan *appersepsi-interaksi* serta pendekatan perwujudan diri sendiri. (2) Hasil pembelajaran dari pendekatan pendidikan orang dewasa di majlis taklim Roudotul Muktasidin ini telah dilaksanakan dengan baik dan cukup sesuai dengan yang diharapkan dengan melalui ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. (3) Faktor yang mendukung kegiatan di majlis taklim Roudotul Muktasidin yaitu waktu kegiatan, rasa keingintahuan yang tinggi, keinginan untuk memperbaiki diri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lemahnya motivasi, sulit melupakan kebiasaan, daya ingat yang kurang baik serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Kata kunci: Pendekatan, Pendidikan Orang Dewasa, Motivasi Belajar

**APPLICATION OF THE APPROACH TO ADULT EDUCATION IN INCREASING LEARNING
MOTIVATION JAMA'AH MAJELIS TAKLIM ROUDOTUL MUKTASIDIN AT THE
MUNCANGKOPONG VILLAGE CIKULUR SUB-DISTRICT LEBAK DISTRICT-BANTEN**

**NONFORMAL EDUCATION
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
SULTAN AGENG TIRTAYASA UNIVERSITY**

Supenti, Sholih, Nandang Faturrohman
supentipnf@gmail.com, sholihpls@gmail.com
Nandangfaturrohman@untirta.ac.id

ABSTRACT

Adult education is the whole process of organized education, with various learning materials, levels and methods. By going through a systematic and continuous learning process, aims to achieve change in science, attitude and skills. . related to this, it is interesting for researchers to conduct research related to: (1) how how to apply the adult education approach in increasing learning motivation jama'ah majelis taklim roudotul muktasidin at the muncangkopong village (2) how is the learning outcome of the adult education approach in increasing learning motivation jama'ah majelis taklim roudotul muktasidin at the muncangkopong village. (3) how out the supporting and inhibiting factors Learning of the Adult Education Approach in Improving Learning Motivation Jama'ah Majelis Taklim Roudotul Muktasidin At The Muncangkopong village. When viewed from the analysis and type of data, the approach used from this study is descriptive qualitative research approach. The techniques and guidelines for data collection used are interview, observation and documentation. Data sources from this study amounted to 9 people. namely 1 ustadz as lecturer, and 8 jama'ah majelis taklim. Based on the results of research that has been done shows that (1) Application of an adult education approach in the Roudotul Muktasidin taklim assembly this is stated as expected, can be seen through a problem-centered approach, projective approach, apperception-interaction approach and self-realization approach. (2) Learning outcomes from the approach to adult education in the Roudotul Muktasidin taklim assembly this has been done well and quite as expected with through the cognitive, affective and psychomotor realms. (3) Factors that support activities in the Roudotul Muktasidin taklim assembly are time of activity, high sense of curiosity, desire to improve. While the inhibiting factors are weak motivation, hard to forget habits, poor memory, and inadequate facilities and infrastructure.

Keyword : Adult Education, Approach, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan peserta didik ke arah yang lebih baik, pemenuhan kebutuhan hidup dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi demi meningkatkan kualitas kehidupan di masa yang akan datang. Bagi negara berkembang seperti halnya negara Indonesia, permasalahan sumber daya manusia tampaknya masih menjadi kendala utama bagi upaya pencapaian tingkat prestasi di berbagai bidang. Untuk itu, perhatian pemerintah terhadap pendidikan yang cukup besar melalui beragam kebijakan seperti Amandemen UUD 1945 dan lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Tahun 2003. Amandemen Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal (1) menjelaskan bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, konsep pendidikan mengalami perluasan ke wilayah pendidikan orang dewasa. Proses pendidikan orang dewasa harus membuat perubahan sikap dan perilaku yang bersifat ke arah yang lebih baik, sebagai perkembangan pribadi, dan peningkatan partisipasi sosial dari individu yang bersangkutan tersebut. Seperti halnya pendidikan orang dewasa ini diterapkan dimajlis taklim. Majlis taklim sebagai lembaga dakwah dan pendidikan islam yang berbasis masyarakat. Menurut Risha Afandi (2013:91), majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal, merupakan wadah bagi penerapan konsep pendidikan seumur hidup dan merupakan sarana bagi pengembangan berwawasan Islam.

Dilihat dari kegiatan Majlis Taklim Roudotul Muktasidin di Desa Muncangkopong Kecamatan Cikulur, Kab. Lebak, Banten. Berbagai kegiatan majlis taklim yang telah dilakukan merupakan proses pendidikan yang mengarah pada nilai-nilai agama, sehingga masyarakat mampu merefleksikan tatanan normative yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari. Terhusus bagi para ibu-ibu sebagai pembekalan nilai-nilai keagamaan untuk anak-anaknya. Jama'ah dimajlis taklim ini kebanyakan dari ibu-ibu. Adapun dalam majlis taklim ini masih banyak kekurangan yang belum teratasi. Diantaranya, banyak jama'ah yang kurang memperhatikan guru atau ustadz ketika berlangsungnya kegiatan pengajian, tidak

mencatat dan kurang bertanya tentang masalah apa saja yang belum difahami, kurangnya komitmen dalam mengikuti pengajian, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Tujuan utama pembelajaran di majlis taklim ini belum dapat dirasakan jama'ah secara maksimal. Berbeda dengan penerapan pendekatan pendidikan orang dewasa yang lebih menekankan pada kebutuhan belajar peserta didik itu sendiri.

Pendekatan pendidikan orang dewasa juga dirasa sangat penting bagi seorang ustadz ataupun ustadzah dalam proses pembelajaran ceramah. Sebab orang dewasa lebih cenderung berorientasi yang berpusat pada pemecahan masalah yang dihadapi. Hal ini dikarenakan belajar bagi jama'ah merupakan suatu kebutuhan untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Serta mengenai sarana dan prasarana yang kurang memadai. Penelitian ini diharapkan sebagai alternative solusi tentang masalah yang terjadi di majlis taklim Roudotul Muktasidin serta dapat diaplikasikan dengan melalui pendekatan pendidikan orang dewasa.

KAJIAN LITERATUR

Konsep pendekatan menurut Syaiful (2003:62), adalah suatu padangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut mengenai pendekatan menurut Nurma Pendekatan menurut Nurma (2009:1), yakni pendekatan lebih menekankan pada strategi dan perencanaan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai titik tolak dalam melaksanakan pembelajaran karena pendekatan yang dipilih dapat membantu kita dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, pendekatan merupakan sebuah jalan yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Djuju Sudjana (2004:51), menjelaskan bahwa Pendidikan orang dewasa merupakan seluruh proses pendidikan yang terorganisasi dengan berbagai bahan belajar, tingkatan dan metoda. Baik bersifat resmi maupun tidak, meliputi upaya kelanjutan atau perbaikan pendidikan yang diperoleh dari sekolah, akademi, universitas atau magang. Pendekatan pendidikan orang dewasa juga dirasa sangat penting bagi seorang guru atau tutor dalam proses pembelajaran. Sebab orang dewasa lebih cenderung berorientasi yang berpusat pada pemecahan masalah yang dihadapi. Hal ini dikarenakan belajar bagi orang dewasa merupakan suatu kebutuhan untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Terutama yang berkaitan dengan fungsi dan peranan sosial orang dewasa. Menurut

Yusnadi (2002), menyatakan ada beberapa pendekatan dalam pendidikan orang dewasa, yakni sebagai berikut:

1. Pendekatan Pemusatan Masalah

Tujuan pembelajaran orang dewasa dirumuskan sesuai dengan masalah yang terjadi pada warga belajar dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan belajar. Termasuk kurikulum yang dirancang berpusat pada masalah. Pengalaman belajar yang diarahkan pada kehidupan sehari-hari akan mempunyai manfaat secara langsung terhadap warga belajar. Motivasi yang muncul dari diri warga belajar akan menumbuhkan rasa percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya. Pendekatan pemusatan masalah ini akan memunculkan terjadinya hubungan saling percaya antara sesama warga belajar ataupun dengan tutor.

2. Pendekatan *proyektif*

Pendekatan *proyektif* dilakukan dengan suatu cara menceritakan cerita pendek ataupun sandiwara yang mempergunakan radio atau cerita gambar. Cerita tersebut berfungsi sebagai alat *proyektif* bagi warga belajar yang gunanya memberikan kesempatan pada warga belajar untuk memahami tindak-tanduk dari pelakunya serta memahami isi cerita tersebut. Apabila ceritanya terbuka, artinya masalah yang ada dalam cerita itu tidak dipecahkan, maka cerita tersebut akan dapat mengundang analisis pribadi bagi warga belajar dan mendorong untuk menelaah nilai-nilai yang dianut oleh warga belajar. Serta menciptakan kesadaran akan konsekuensi praktis dari nilai-nilai yang dianut oleh warga belajar, selanjutnya, cerita itu dapat merangsang warga belajar, untuk memberikan komentar berdasarkan pengalamannya sendiri. Dengan demikian, warga belajar cenderung mengungkapkan nilai perasaannya dan pandangan pribadinya.

3. Pendekatan *Appersepsi-interraksi*

Pendekatan *Appersepsi-interraksi* dimulai dengan mengidentifikasi tema-tema masalah kehidupan sehari-hari warga belajar. Dalam menggunakan setiap unit pelajaran, pertama warga belajar menghubungkan setiap unit pelajaran, pertama warga belajar menghubungkan pengalaman dan perasaannya dengan gambar foto yang ada di folder (*appersepsi*). Kemudian warga belajar ini membahas dalam suatu diskusi mengenai isi folder tersebut (*interraksi*). Tutor disini berfungsi sebagai fasilitator yaitu membantu warga belajar mencari kemungkinan-kemungkinan dalam pemecahan masalah yang dibicarakan dalam diskusi. Dalam situasi inilah warga belajar saling mendorong untuk

mempertimbangkan berbagai pemecahan masalah yang mungkin dapat dipecahkan. Hasil diskusi itu menjadi dasar timbulnya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diluar ruang kelas. Selain itu, metode ini mendorong warga belajar berpikir sendiri, serta menyelesaikan cerita itu dengan daya imajinasi mereka.

4. Pendekatan Perwujudan Diri Sendiri,

Menurut Maslow pendekatan perwujudan diri sendiri merupakan suatu gambaran manusia yang utuh, pendekatan perwujudan diri ini mempunyai empat ciri utama. Yaitu sebagai berikut:

a. Proses yang terpusat pada warga belajar

Suatu kepercayaan yang kuat akan kemampuan individu, untuk menata kembali kehidupannya sendiri, asumsi mendasar adalah kesempatan-kesempatan untuk penemuan diri sendiri (*self-discovery*) dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri. Dalam hal ini, fungsi tutor terutama adalah menciptakan kesempatan-kesempatan untuk melibatkan warga belajar sebagai pribadi yang utuh dalam proses pembelajaran. Tutor harus dapat mengembangkan kemampuan warga belajar,. Tutor harus memiliki kemampuan untuk mendengarkan pendapat-pendapat warga belajar, tidak mendominasi pemikiran-pemikiran mereka, apapun prakarsa yang mereka cetuskan asal sesuai dengan norma-norma yang ada.

b. Sesama teman dalam kelompok (*peer learning*)

Proses mewujudkan diri sendiri, dimulai dengan mengadakan hubungan saling mempercayai antara tutor dengan warga belajar.

c. Membantu timbulnya konsep diri yang *positif*

Merupakan cara pandang seseorang tentang dirinya sendiri secara positif dan sampai seberapa jauh mereka memandang dirinya sebagai pembawa perubahan. Pendekatan perwujudan diri sependapat pula dengan anggapan bahwa perubahan yang efektif itu, jika diawali dalam diri seseorang, karena hal ini akan menimbulkan kemampuan-kemampuan memperoleh sikap *positif*, serta menimbulkan kepercayaan pada diri sendiri yang lebih besar.

d. Daya khayal yang berdaya cipta.

Pendekatan perwujudan diri ini menekankan kreativitas, yakni penggunaan daya khayal atau imajinasi yang melampaui batas-batas analisis fakta yang rasional. Banyak program-program dan

kegiatan belajar yang dirancang untuk membantu warga belajar yang motivasinya rendah dengan penekanan pada pemecahan masalah.

Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran (Salamun 2002). Hasil pembelajaran dari pendekatan POD ini merupakan hal yang paling mendasar dalam pendidikan orang dewasa. Jihad dan Haris (2012:14), menjelaskan mengenai hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut Benyamin Bloom dalam Sudjana (2016:22), secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan karakteristik.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada tujuh aspek ranah psikomotor, yakni persepsi, kesiapan, reaksi yang diarahkan, reaksi natural, reaksi yang kompleks, adaptasi, dan kreativitas.

Faktor pendukung dan penghambat

Adapun faktor pendukung dan penghambat pembelajaran orang dewasa ini yaitu:

- a. Faktor pendukung orang dewasa dalam belajar
 - 1) Waktu kegiatan
Orang dewasa akan lebih senang belajarnya jika disesuaikan dengan waktu pembelajarannya, agar kegiatan pembelajaran orang dewasa dapat berjalan dengan efektif.
 - 2) Rasa keingintahuan yang tinggi
Orang dewasa selalu merasa kekurangan ilmu sehingga selalu timbul dalam dirinya untuk selalu mau tahu apa saja yang dapat berguna bagi kehidupannya.
 - 3) Keinginan untuk memperbaiki Diri
Orang dewasa akan selalu ingin agar kehidupannya dan keluarganya menjadi lebih baik. Faktor inilah yang harus dipahami seorang tutor bahwa warga belajar akan tertarik pada pembelajaran yang diberikan jika inovasi yang diberikan dapat memperbaiki Diri warga belajar.

- b. Faktor penghambat orang dewasa dalam belajar

Selain itu ada beberapa masalah pokok dalam pembelajaran orang dewasa menurut Daryanto dan Hery Tarno (2007:56-57), terdapat permasalahan atau faktor penghambat dalam pembelajaran orang dewasa diantaranya:

- 1) Lemahnya motivasi

Banyak orang dewasa merasa bahwa mereka sukar dilatih. Mereka kurang bisa menyesuaikan diri dengan perubahan, dan terlalu tua untuk belajar, sehingga motivasi mereka rendah dalam meningkatkan pembelajaran. Seorang tutor harus mau dan mampu untuk memberikan motivasi kepada sasaran agar usahanya dapat meningkat dengan memberikan motivasi, sasaran akan lebih tertarik kepada kita dan mau untuk menerima inovasi yang akan diberikan. Tentunya motivasi yang diberikan harus berhubungan dengan cara meningkatkan kesejahteraannya

- 2) Sulit melupakan kebiasaan

Orang dewasa sering mempunyai kesulitan untuk memperbaiki kesalahan yang telah menjadi kebiasaan. Mereka cenderung mengulangi terus menerus walaupun tahu bahwa mereka berbuat salah.

- 3) Daya ingat yang kurang baik

Orang dewasa mempunyai daya ingat yang kurang baik atau sering lupa sebagai pengaruh usianya.

- 4) Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Sarana dan prasarana juga kadang mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif ini adalah penelitian kualitatif atau suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Sukamadina N.S, 2006:60). Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan serta menguraikan suatu keadaan atau obyek yang berdasarkan dengan data dan fakta yang ada serta berlangsung untuk kemudian disusun, dijelaskan kemudian dianalisis.

Penelitian tentang penerapan pendekatan pendidikan orang dewasa dalam meningkatkan motivasi belajar jama'ah majelis taklim Roudotul Muktasidin ini dilaksanakan di Desa Muncangkopong Kec. Cikukur, Kabupaten Lebak-Banten. Dilakukan selama 6 bulan, yaitu dimulai bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2019.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Ari Kunto, 2006:129). Dalam laporan penelitian ini, teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam wawancara, maka hasil dari wawancara tersebut yang akan menjadi sumber data. Serta objek penelitian ini adalah berupa catatan peneliti yang akan menjadi objek penelitian. Sumber data diambil dari informan yang mengetahui tentang situasi dan kondisi serta proses pembelajaran maupun kegiatan yang dilaksanakan di majelis taklim Roudotul Muktasidin. Adapun sumber data penelitian ini adalah satu orang ustadz yang mengajar di majelis taklim Roudotul Muktasidin serta jama'ah majelis taklim sebanyak 8 orang.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana penerapan pendekatan pendidikan orang dewasa dalam meningkatkan motivasi belajar jama'ah majelis Taklim Roudotul Muktasidin. Bagaimana hasil pembelajaran dari pendekatan pendidikan orang dewasa dalam meningkatkan motivasi belajar jama'ah majelis taklim Roudotul Muktasidin di Desa Muncangkopong. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pendekatan pendidikan orang dewasa dalam meningkatkan motivasi belajar jama'ah majelis taklim Roudotul Muktasidin.

Dalam kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti telah menggunakan langkah-langkah diantaranya tahap orientasi, tujuan dari tahap orientasi ini adalah untuk memperoleh informasi tentang latar yang akan diikuti terhadap informasi yang akan diperoleh. Tahap ini dilakukan kegiatan pra *survey* ke lokasi penelitian dengan mendapatkan gambaran tentang masalah yang akan diteliti. Tahap eksplorasi, pada tahap ini pengumpulan data dilaksanakan kemudian dilakukan analisis dan diikuti dengan laporan hasil analisis. Tahap *member check*, pada tahap *member check* yang dimaksudkan ini ialah untuk mengecek kebenaran dari data dan informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya dan selanjutnya ditulis dalam bentuk laporan penelitian. Dalam tahap ini dilakukan pengecekan dan pemeriksaan kesalahan data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk

mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diharapkan. Untuk lebih memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara serta studi dokumentasi.

Teknik pengolahan data dan analisis data yaitu proses mencari dan menyusun sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya untuk diinformasikan kepada orang lain. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data, analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Keabsahan data merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menguji kebenaran penelitian. Oleh karena itu, data yang diperoleh peneliti perlu melewati pengujian validitas data agar data tersebut dapat dipercaya dan tidak diragukan keabsahannya. Pemeriksaan data dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda untuk mengantisipasi data yang hilang. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu Triangulasi, dengan mengecek data sumber yang sama namun dengan metode yang berbeda, yaitu dengan merefleksi hasil observasi, wawancara ustadz dan jama'ah majelis taklim serta catatan lapangan lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian penerapan pendekatan pendidikan orang dewasa dalam meningkatkan motivasi belajar jama'ah majelis taklim Roudotul Muktasidin, pendekatannya meliputi:

a. Pendekatan pemusatan masalah

Pendekatan pendidikan orang dewasa dirasa sangat penting bagi seorang guru atau ustadz agar jama'ah dalam melaksanakan pengajaran mengerti dengan apa yang ustadz sampaikan dalam proses pembelajaran. Sebab orang dewasa lebih cenderung berorientasi yang berpusat pada pemecahan masalah yang dihadapi. Hal ini dikarenakan belajar bagi orang dewasa merupakan suatu kebutuhan. Menurut Syaifuddin Sagala (2005: 68) bahwa, "Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu". Pendekatan pemusatan masalah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada jama'ah majelis taklim. Dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pendekatan

pemusatan masalah yang dilakukan oleh ustadz kepada jama'ah majelis taklim Roudotul muktasidin disesuaikan dengan kebutuhan jama'ah majelis taklim. Dilihat dari bagaimana ustadz sudah menyesuaikan materi ceramahnya dengan kebutuhan jama'ah, sesuai dengan situasi maupun kondisi lingkungan majelis taklim serta menyesuaikan dengan lamanya waktu pelaksanaan majelis taklim.

b. Pendekatan *Proyektif*

Pendekatan *proyektif* dilakukan ustadz dengan suatu cara yakni menceritakan cerita pendek yang mempergunakan kitab ataupun al-qur'an sebagai pedomannya. Cerita tersebut berfungsi sebagai alat proyektif bagi warga belajar yang gunanya memberikan kesempatan kepada jama'ah untuk memahami isi cerita tersebut. Menuntut ilmu itu banyak sekali caranya yakni dengan melihat atau mendengarkan cerita-cerita keagamaan itu sama saja dengan menuntut ilmu dan menambah pengetahuan tentang keagamaan. "Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim). Dengan pendekatan *proyektif*, melalui cerita keagamaan ini akan memberikan kesempatan pada jama'ah dan dapat merangsang jama'ah untuk memberikan komentar atau pendapat berdasarkan pengalamannya sendiri.

c. Pendekatan *Appersepsi Interaksi*

Apersepsi bertujuan untuk memotivasi jama'ah majelis taklim dan membangkitkan minat belajar jama'ah majelis taklim dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari ilmu agama. Pendekatan *Appersepsi-interaksi* dimulai dengan mengidentifikasi tema-tema masalah kehidupan sehari-hari warga belajar, sebelum memulai materi yang akan disampaikan ustadz, ustadz akan memulai dengan melalui pendekatan *appersepsi-interaksi* serta dengan melalui diskusi tanya jawab. Waktu diskusi tanya jawab biasanya sehabis ustadz menyampaikan materi ceramahnya, setelah materi ceramah tersebut selesai barulah diadakan diskusi tanya jawab bagi jama'ah yang belum mengerti atau faham terkait materi yang disampaikan ustadz.

d. Pendekatan perwujudan diri sendiri

Pendekatan perwujudan diri dalam pembelajaran dapat dimulai dari suatu kepercayaan yang kuat akan kemampuan individu dan rasa saling mempercayai antara ustadz dan jama'ahnya. Dengan adanya pemahaman diri yang baik, maka ketika ada suatu permasalahan dalam pembelajaran akan diselesaikan dengan mencari solusi yang baik.

Sehingga menimbulkan hal yang *positif* mengenai kepercayaan dirinya. Pendekatan perwujudan diri sendiri ini merupakan suatu gambaran manusia yang utuh, Maslow dalam (Arinato, 2009), menyatakan aktualisasi diri atau perwujudan diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik.

Hasil pembelajaran yang didapat atau diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan ini bermacam-macam diantaranya melalui ranah *kognitif*, *Kognitif* ini berhubungan dengan "*knowledge*" pengetahuan. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran perlu ditekankan adanya aktivitas dari jama'ah yang dikembangkan ilmu pengetahuannya. Ranah kognitif ini adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dimana dalam ranah kognitif ini mencakup enam jenjang menurut Benyamin Bloom (Nana Sudjana 2009:23-29), diantaranya pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian/evaluasi. Dalam penelitian ini aspek yang diteliti mengenai ranah *kognitif* dengan 3 tipe hasil belajar, yakni pengetahuan jama'ah, pemahaman, serta pengaplikasiannya. Pemilihan ketiga aspek tersebut karena subjek yang diteliti adalah jama'ah majelis taklim. Peneliti ingin melihat sejauh mana pengetahuan, pemahaman jama'ah mengenai pembelajaran yang sudah disampaikan ustadz Mawardi selaku pemateri. Agar jama'ah dapat mengaplikasikannya dirumah maupun dilingkungan sekitar. Tidak hanya pengetahuan tentang ibadah yang didorong dan wajib untuk diketahui, tapi juga bagaimana cara mengamalkan konsep ibadah yang diketahui dalam kehidupan sehari-hari. Seorang hamba Allah, tidak cukup meyakini adanya Allah dan Rosul Nya, tetapi ia juga wajib melaksanakan dan mempraktikkan keyakinan dalam bentuk amaliah ibadah.

Selanjutnya mengenai *afektif*, ranah afektif ini merupakan bagian dari sikap atau tingkah laku jama'ah yang berhubungan dengan perasaan. Dalam hal ini ranah afektif dimaksudkan untuk menggugah perasaan atau sikap jama'ah yang berperan aktif dalam kegiatan belajar. Sikap merupakan respon evaluatif berdasarkan pada proses evaluasi diri disimpulkan berupa penilaian positif atau negatif kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap obyek (Notoatmodjo, 2003). Dapat dipahami bahwa dalam ranah afektif bukan hanya sikap dan nilai saja yang diutamakan, akan tetapi meliputi hal yang berkaitan dengan menuntun tingkah laku moralnya. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian dan wawancara peneliti dilapangan mengenai ranah kognitif ini sudah sesuai dengan

yang diharapkan. Dilihat dari jama'ah yang selalu menyimak materi yang disampaikan ustadz, serta minat belajar jama'ah yang tinggi, selalu ingin mengikuti pengajian di majelis taklim. Karena ingin menambah wawasan pengetahuan keagamaannya supaya lebih rajin dalam beribadah.

Selanjutnya mengenai ranah *Psikomotor*. Hasil belajar *psikomotor* ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar *kognitif* (memahami sesuatu) dan hasil belajar *afektif* (sikap). Hasil belajar *kognitif* dan *afektif* akan menjadi hasil belajar *psikomotor* apabila jama'ah telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya. Dari hasil penelitian dilapangan mengenai ranah *psikomotor* ini menunjukkan bahwa sudah dikatakan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh jama'ah. Karena dapat dilihat dari tindakan atau perubahan positif yang sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari jama'ah yang diantaranya: jama'ah lebih diberi semangat dalam beribadah, rajin mengenakan kerudung apa lagi ketika bertemu ustadz yang sudah memberikan arahan dan pengajaran bagi jama'ahnya. Tidak hanya perubahan positif yang didapat, akan tetapi jama'ah juga senantiasa memberikan contoh perilaku yang baik kepada antar jama'ah pengajian yang lainnya.

Selain itu juga jama'ah selalu mendengarkan arahan-arahan atau masukan-masukan dari ustadz, karena menurut para jama'ah arahan ustadz ini mengarah pada hal-hal yang dapat membangkitkan semangat jama'ah dan bersifat membangun jama'ah ke arah yang lebih baik.

Sedangkan untuk faktor pendukung dan penghambat pendekatan pendidikan orang dewasa dalam meningkatkan motivasi belajar jama'ah majelis taklim Roudotul Muktasidin ini yaitu faktor pendukungnya yang pertama mengenai waktu kegiatan, waktu merupakan sebuah hal yang penting dalam pelaksanaan pengajian di majelis taklim, waktu kegiatan yang ditetapkan sudah sesuai dengan jama'ah majelis taklim, karena sudah ada kesepakatan sebelumnya antara jama'ah dan ustadz selaku pematari.

Jama'ah juga selalu disiplin dalam mengikuti pengajian. Namun, tidak semua warga belajar memiliki kedisiplinan yang baik juga. Masih ada beberapa juga yang kurang disiplin. Sejalan dengan hal tersebut rasa keingin tahaun yang tinggi juga merupakan bagian dari faktor yang mendukung pelaksanaan pengajian. Rasa ingin tahu biasanya berkembang apabila melihat keadaan diri sendiri atau keadaan sekeliling yang menarik. Sejalan dengan hal tersebut, rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu

berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang di pelajarnya di lihat dan di dengar (Kemendiknas, 2010:5) Rasa keingintahuan jama'ah dalam mengikuti majelis taklim terbilang sangat tinggi. jama'ah ini selalu penasaran dan ingin lebih tau mengenai pembelajaran yang disampaikan ustadz.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat pendekatan pendidikan orang dewasa dalam meningkatkan motivasi belajar jama'ah dimajelis taklim Roudotul Muktasidin. Dimiyati (2009: 80) menjelaskan bahwa ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila jama'ah merasa ada ketidak seimbangan antara yang dimiliki dengan yang diharapkan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti dari motivasi.

Namun disini tidak hanya dilihat dari sisi motivasi jama'ah saja yang tinggi, akan tetapi dari sisi lain terdapat juga lemahnya motivasi jama'ah. Lemahnya motivasi jama'ah ini dikarenakan faktor cuaca yang kurang mendukung mengakibatkan jama'ah malas dalam mengikuti pengajian dan membuat jama'ah kurang termotivasi. Suasana pengajian yang kadang tidak kondusif juga dapat mengganggu konsentrasi jama'ah. Kebiasaan jama'ah yang tidak konsisten untuk hadir dalam mengikuti majelis taklim dan tidak mencatat terkait materi yang disampaikan ustadz, padahal kebanyakan dari jama'ah daya ingatnya kurang baik. Akan lebih baik apabila jama'ah membawa alat tulis untuk mencatat materi yang dianggap penting supaya dapat dipelajari pada saat berada di rumah, dengan menyisihkan waktu luangnya. Serta ada beberapa fasilitas yang kurang mendukung kegiatan pengajian. Sarana prasarana belajar merupakan suatu fasilitas yang diperlukan bagi jama'ah dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah-masalah yang dipelajari.

Dalam kegiatan belajar jama'ah dibutuhkan sarana yang dapat mendukung agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan. Namun hal tersebut kurang begitu dirasakan oleh jama'ah dengan minimnya sarana dan prasarana. Diantaranya *sound system* atau *spiker* yang kadang kurang berfungsi dengan baik sehingga mengganggu keefektifan pengajian. Serta tidak tersedianya kipas angin membuat jama'ah kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pengajian.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan pendekatan pendidikan orang dewasa di majelis taklim Roudotul Muktasidin, desa Muncangkopong, Kec. Cikulur, Kab. Lebak-Banten ini dapat dinyatakan sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu dengan bagaimana ustadz

sudah menyesuaikan materi ceramahnya dengan kebutuhan jama'ah, sesuai dengan keadaan lingkungan majelis taklim. Respon jama'ah terkait materi yang disampaikan ustadz cukup baik. Mengadakan diskusi tanya jawab, karena untuk melihat sejauh mana jama'ah menyerap materi yang beliau sampaikan. Ketika terdapat suatu permasalahan mengenai motivasi jama'ah yang rendah dan bagaimana ketika ustadz Mawardi menghadapi dan mengatasi permasalahan dari keluh kesah para jama'ahnya sendiri.

Mengenai pendekatan pendidikan orang dewasa yang telah dilaksanakan di majelis taklim Roudotul Muktasidin ini dapat dikatakan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dapat diterima oleh jama'ah majelis taklim Roudotul Muktasidin. Namun jama'ah pada saat diskusi tanya jawab hanya ada beberapa saja yang aktif bertanya. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada ustadz untuk dapat memberikan dorongan serta motivasi yang lebih, bagi jama'ah yang tidak atau kurang aktif bertanya tersebut.

Hasil belajar dari pendekatan pendidikan orang dewasa di majelis taklim Roudotul Muktasidin ini dapat dikatakan telah dilaksanakan dengan baik dan cukup sesuai dengan yang diharapkan. Dengan melalui ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Hal ini dapat dilihat dari jama'ah yang berusaha mengamalkan konsep ibadah yang diketahui dengan selalu menyempatkan waktu belajarnya di rumah, supaya apa yang didapat dari mengikuti pengajian dapat diterapkan oleh jama'ah dalam kehidupan sehari-harinya.

Mengenai hasil pembelajaran yang telah dilaksanakannya pengajian di majelis taklim ini peneliti sarankan untuk meningkatkan dan mempertahankan apa yang sudah dilaksanakan dari pengajian tersebut sehingga jama'ah akan terus bersemangat dalam mengikuti pengajian di majelis taklim.

Faktor pendukung dari penerapan pendekatan pendidikan orang dewasa di majelis taklim Roudotul Muktasidin ini dibuktikan dengan waktu kegiatan yang ditetapkan sudah sesuai dengan jama'ah majelis taklim, karena sudah ada kesepakatan sebelumnya antara jama'ah dan ustadz selaku pematery. Jama'ah juga selalu disiplin dalam mengikuti pengajian. Namun, tidak semua warga belajar memiliki kedisiplinan yang baik juga. Masih ada beberapa juga yang kurang disiplin. Rasa keingintahuan jama'ah yang tinggi akan pengetahuan agama karena ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Mengenai faktor yang mendukung dan penghambat, peneliti menyarankan hendaknya jama'ah untuk selalu disiplin waktu dalam mengikuti pengajian di majelis taklim dan tetap konsisten hadir dalam mengikuti pengajian di majelis taklim. Jama'ah ketika proses

pelaksanaan pengajian juga hendaknya membawa alat tulis untuk mencatat materi pengajian yang dianggap penting, apa lagi ada beberapa jama'ah yang pendengarannya kurang dan sulit menyimak materi yang disampaikan ustadz.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinda, Yuliani. (2017). *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017* (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Basleman, Anisah & Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Basuki, Sulistyono. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenama Media Group.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto & Hery Tarno. 2017. *Pendidikan Orang Dewasa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syamil Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi ketiga.
- Fitriyah, Hanny dkk. 2012. *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*. Jakarta: Pusat Pengembangan Dan Pengkajian. Cet. 1
- Hamzah B. Uno. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2001. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malyu SP. 2011. *Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim, Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda Nurul. 2010. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: Kodi Dki Jakarta.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kamil, Mustofa. 2007. "Teori dalam Andragodi", dalam Ibrahim, R. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.

- _____. 2010. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Fitri. "Hubungan Antara Sikap Peserta Terhadap Program Majelis Taklim Dengan Partisipasinya Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim". *Jurnal SPEKTRUMPLS* Vol. 1, No 1 Tahun 2013.
- Mustofa, Muhammad Arif. (2016). *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, Vol.1, No. 01.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Perss.
- Nugroho D, Riant. 2003. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia
- Nur A, Fadhil Lubis. 2014. *Rekonstruksi Pendidikan Tinggi Islam*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Nurdin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurma. 2009. *Pengertian Metode dan Pendekatan*. (uns.ac.id)
- Nyanyu, Khodizah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putri, A, F. (2015). *Penerapan Pendekatan Andragogi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket C Disanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Dan Kota Malang*. *jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. J+Plus Unesa. Vol. 4 No. 1
- Rahmat J. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salamun. (2002). "Metode Pembelajaran" (<http://ulyseonline.com>).
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarwan, Danim. 2010. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. (2010). *Pendidikan Non Formal Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori, Pendukung Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Djuju. 2007. *Andragogi Praktis*"dalam Ibrahim, R. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan jilid II*. Bandung: Impheerial Bhakti Utama.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprijanto. 2009. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsuddin Abin. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Undang-undang Nomor 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Yusnadi. 2002. *Andragogi, pendidikan orang dewasa*. Medan: Program Pascasarjana.
- http://docs.inasafe.org/id/training/tot/501_adult_earning.html
Diakses pada 19/02/2019 pukul 22.00 WIB
- <http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com>
diakses pada Selasa, 12/02/2019 Pukul 12.29 WIB.